

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang sudah dilaksanakan, meliputi analisis data, uraian data masing-masing variabel, serta pembahasan yang sudah dijelaskan lebih dahulu, sehingga dapat disimpulkan berikut:

1. PKL (X1) maupun kesiapan kerja (Y) siswa SMKN 6 Jakarta menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan. Semakin banyak pengalaman dan keterlibatan siswa dalam kegiatan PKL, semakin tinggi tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengalaman langsung di industri dapat memperdalam pemahaman siswa tentang dinamika dunia kerja, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperbaiki kemampuan adaptasi dan pemecahan masalah, yang pada akhirnya membuat mereka lebih siap dan kompeten ketika memasuki dunia kerja.
2. Siswa di SMKN 6 Jakarta memperlihatkan adanya hubungan yang positif dan langsung antara motivasi kerja (X2) dan kesiapan kerja (Y). Siswa yang memiliki motivasi kerja yang kuat cenderung lebih fokus dan bersemangat dalam mengembangkan keterampilan serta mengejar tujuan karier mereka, yang pada akhirnya meningkatkan

kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Peningkatan motivasi kerja mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari pengalaman, memperluas pengetahuan, dan beradaptasi dengan lingkungan profesional, sehingga mereka lebih siap secara mental dan keterampilan untuk sukses di dunia kerja.

3. *Soft skill* (X3) dan kesiapan kerja (Y) mempunyai hubungan langsung positif dan signifikan di kalangan siswa SMKN 6 Jakarta. Semakin baik keterampilan *soft skill* siswa, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah, semakin tinggi kesiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja. *Soft skill* yang kuat memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan lebih mudah di lingkungan profesional, bekerja lebih efektif dalam tim, dan mengatasi tantangan yang ada di tempat kerja. Oleh karena itu, pengembangan *soft skill* sangat penting untuk mempersiapkan siswa agar lebih siap dan kompeten dalam memasuki pasar kerja.
4. PKL (X1), motivasi kerja (X2), dan *soft skill* (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Ketiga faktor ini saling berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja. *Soft skill* yang baik memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi secara efektif di lingkungan profesional, sementara motivasi kerja yang tinggi mendorong mereka untuk bekerja lebih keras dan fokus pada tujuan karier mereka. Pengalaman melalui PKL memberi keterampilan praktis dan

pemahaman yang lebih dalam tentang dunia industri. Secara keseluruhan, ketiga faktor ini saling mendukung dan memperkuat kesiapan kerja siswa, menjadikan mereka lebih kompeten, terampil, dan percaya diri dalam menghadapi tantangan di dunia profesional.

5.2. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan kesimpulan sebelumnya, hingga implikasi dari penelitian dapat dirumuskan antara lain:

1. Praktik kerja lapangan berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. PKL memfasilitasi institusi pendidikan dalam memperoleh informasi berharga dari dunia industri mengenai kesesuaian kurikulum dan materi pembelajaran. Informasi ini selanjutnya digunakan untuk menyempurnakan dan memodernisasi program pendidikan supaya selaras dengan kebutuhan pasar kerja.
2. Kemampuan siswa dalam membangun jejaring profesional sangat dipengaruhi oleh motivasi kerja. Siswa yang termotivasi akan lebih aktif dalam mencari peluang untuk berinteraksi dengan para profesional di bidang yang mereka minati dan meminta bimbingan dari para ahli tersebut. Jejaring profesional yang kuat akan membuka peluang karir yang lebih baik bagi siswa setelah mereka lulus. Oleh karena itu, sekolah dan lingkungan sekitar perlu berperan aktif dalam meningkatkan motivasi kerja siswa melalui pendekatan pembelajaran yang inspiratif, pemberian bimbingan karir, serta penciptaan

lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan dan kesiapan kerja.

3. *Soft skill* memegang peran yang sangat penting dan luas dalam menentukan keberhasilan seseorang maupun organisasi. Siswa yang memiliki *soft skill* yang baik, seperti keterampilan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, kepemimpinan, serta kemampuan menyelesaikan masalah, akan lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan profesional dan lebih unggul dalam mencari pekerjaan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan pelatihan *soft skill* dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran untuk mempersiapkan siswa tidak hanya dengan keterampilan teknis, tetapi juga dengan kesiapan mental dan sosial yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghadapi sejumlah kekurangan selama implementasi, sebab itu memberikan ruang untuk pengembangan melalui penelitian lanjutan. Peneliti juga menyadari bahwa ditemukan sebagian kekurangan sepanjang penelitian, antara lain:

1. Temuan studi menunjukkan variabel PKL, motivasi kerja, dan *soft skill*, memberikan kontribusi sebesar 44,7% terhadap kesiapan kerja. Adapun 55,3% sebagian ditentukan sama elemen tambahan yang tidak tercakup dalam penelitian.

2. Temuan studi terbatas pada satu SMK di Jakarta Selatan, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat mewakili atau menggambarkan kondisi di lokasi lain.

5.4. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, serta batasan yang telah dipaparkan, peneliti hendak memberikan sejumlah saran untuk riset berikutnya, yang diperlukan bisa dijadikan referensi, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengangkat topik serupa mengenai kesiapan kerja dengan memasukkan variabel tambahan yang berpotensi mempengaruhi kesiapan kerja, seperti sikap, teman sebaya, informasi dunia kerja, kondisi ekonomi keluarga, dan prestasi belajar.
2. Peneliti merekomendasikan agar memperluas cakupan sampel penelitian, terutama dalam pengujian instrumen menggunakan metode analisis sebanding sama karakteristik riset. Tujuannya adalah untuk membagikan deskripsi yang lebih jelas komprehensif mengenai populasi serta memperluas wawasan data penelitian.